

## **PENYUSUNAN KONSEP WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA PURWOSARI KECAMATAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG**

Abdul Rochim<sup>1</sup>, Pratikso<sup>2</sup> dan Bobby Rahman<sup>3</sup>

[abdulrochim@unissula.ac.id](mailto:abdulrochim@unissula.ac.id)<sup>1</sup>

Prodi Teknik Sipil, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang<sup>1,2</sup>

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung, Semarang<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Setiap desa memiliki ciri khas dan potensi untuk dikembangkan. Desa Purwosari Kabupaten Magelang memiliki potensi daerah yang perlu didorong pengoptimalan potensinya. Potensi tersebut ada pada potensi geografis, produk lokal dan kehidupan religi setempat. Pengabdian masyarakat ini bersifat pemberdayaan masyarakat dengan memfasilitasi partisipasi masyarakat berupa masukan dan pendapat dari masyarakat untuk dapat diilustrasikan kedalam sebuah grafik konsep pengembangan wisata dan ilustrasi animasi pengembangan lokasinya. Hasil dari pemberdayaan masyarakat ini adalah sebuah konsep pola pikir pengembangan wisata dengan konsep interkoneksi wisata, pencirian wisata, sarana wisata dan pengembangan produk getuk untuk atraksi wisata.

***Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, pengembangan wisata, potensi desa***

### **ABSTRACT**

*Each village has its own characteristics and potential to be developed. Purwosari Village, Magelang Regency has regional potential that needs to be encouraged to optimize its potential. This potential exists in geographic potential, local products and local religious life. This community service is community empowerment by facilitating community participation in the form of input and opinions from the community to be illustrated into a graphic tourism development concept and an animated illustration of its location development. The result of this community empowerment is a concept of a tourism development mindset with the concept of tourism interconnection, tourism characteristics, tourism facilities and development of getuk products for tourist attractions.*

***Keywords: Community empowerment, tourism development, village potential***

### **PENDAHULUAN**

Desa memiliki karakter unik dan variatif yang tidak sama wilayah satu dengan lainnya baik aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungannya. Karakter yang unik dan spesifik itu menjadikan desa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya.

Pedesaan atau kampung memiliki peluang yang besar jika dikembangkan menjadi obyek wisata, karena menjanjikan brand image yang beda. Dimasa yang akan datang branding wisata akan lebih kompleks, setelah branding tempat menjadi mudah

tergantikan dan sulit dibedakan (Pike, 2005). Pengembangan wisata pedesaan (rural tourism) sudah sejak lama menjadi topik kajian di negara maju dan berkembang (Gartner, 2004).

Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, sebuah desa yang memiliki potensi geografis, produksi lokal dan kehidupan budaya agama yang kental yang dapat menjadi pembeda dan ciri khas untuk di kemas didalam konsep wisata. Potensi geografis dapat ditinjau dari posisi desanya, posisi yang berada antara Kopeng dan Wisata Ziarah Tegalrejo, membuat daerah ini berada diantara eksisting Kawasan yang telah menjadi pusat wisata, sehingga posisi Desa Purwosari dapat menjadi penopang kegiatan dua wisata yang telah ada. Potensi produk lokal, Desa Purwosari memiliki potensi produk lokal Getuk Trio yang ditunjang oleh bahan baku berasal dari desa setempat di sekitarnya. Produksi getuk trio Desa Purwosari dijual pada Kawasan-kawasan wisata terkenal lainnya seperti di kawasan wisata Borobudur dan pusat-pusat oleh-oleh di beberapa perkotaan. Kehidupan agama yang kental pun menjadi potensi budaya setempat yang dapat memberi ciri khas dan potensi pasar wisata. Hal ini didukung dengan Desa Purwosari yang berada di Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo menjadi 4 besar kecamatan se Kabupaten Magelang yang memiliki jumlah pesantren terbanyak, dengan jumlah pesantren 20 pesantren ([www.magelangkab.go.id](http://www.magelangkab.go.id)).

Dengan potensi yang ada, permasalahan yang ada adalah belum optimalnya potensi tersebut dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi geografis, berada diantara dua wisata, belum memberikan dampak langsung bagi desa. Potensi produk lokal Getuk Trio, juga belum memberikan dampak multiplier effect pendapatan dan

tenaga kerja yang optimal, karena perannya sebagai supply ke daerah lain. Potensi pesantrenpun belum termanfaatkan secara optimal, hanya pada event-event tertentu (seperti puasa) dapat memuncul pasar dan kegiatan ekonomi.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu dibuat suatu konsep yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan potensi yang ada diatas. Pada potensi geografis, perlu adanya upaya untuk menarik wisatawan dari Kawasan Wisata Kopeng dan wisata ziarah Tegalrejo ke Desa Purwosari. Pada sektor produksi lokal Getuk Trio perlu adanya peningkatan backward linkage dan forward linkage dengan cara perputaran aktivitas produksi dan penjualan produksi di desa. Potensi kehidupan budaya agama yang kental dijadikan ciri khas pengembangan Kawasan sebagai upaya branding ataupun pemenuhan kebutuhan para santri. Maka konsep yang ditawarkan adalah penyusunan konsep wisata di Desa Purwosari. Mengapa konsep Desa Wisata dipilih karena Desa Wisata ini yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemandirian (Nedelea & Okech, 2008; Hermawan, 2016; kurniawati dkk, 2017; Zakaria, & Suprihardjo, 2014; Damiasih, 2014). Konsep desa wisata juga sama selaras dengan kebijakan pengembangan wisata Kabupaten Magelang, didalam Rencana Induk Pengembangan Wisata Daerah Kabupaten Magelang, Kecamatan Tegalrejo menjadi salah satu kawasan strategis pariwisata (KSP) B yang diarahkan untuk pengembangan wisata alam, wisata budaya, desa wisata, wisata buatan, event budaya dan kuliner (Rencana Induk Pengembangan Wisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Magelang 2014-2034).

Dengan pengabdian ini, keluaran yang didapat adalah konsep pengembangan

wisata Desa Purwosari berdasarkan potensi lokal dan partisipasi masyarakat yang akan diterjemahkan oleh tim pengabdian ke dalam sebuah konsep grafik agar mudah

dipahami semua pihak dan dijabarkan juga kedalam konsep ilustrasi animasi pada lokasi yang akan dikembangkan wisata.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dari awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2020. Adapun yang dilakukan adalah fgd diskusi potensi bersama tokoh masyarakat dan pemangku daerah, survey potensi desa dan fgd bersama masyarakat.

Metode yang digunakan pada fgd diskusi potensi bersama tokoh masyarakat dan pemangku daerah adalah konsultasi dan deep interview, dimana diskusi mendalam terkait kondisi potensi yang ada. Pada survey lapangan digunakan pendekatan

screening spasial dengan wawancara dan bantuan drone sebagai gambaran spasial desa. Pada fgd bersama masyarakat digunakan metode kegiatan ceramah untuk penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah, setelah memberikan pemahaman kepada masyarakat kemudian mediasi masukan masyarakat dengan kondisi daerah dan mengilustrasikannya kedalam bentuk grafik dan gambar animasi sebagai gambaran pengembangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan fgd diskusi potensi bersama tokoh masyarakat dan pemangku daerah, dilakukan diskusi secara mendalam terkait kondisi potensi yang ada di Desa Purwosari, adapun hasil dari fgd bagian ini adalah memberikan keluaran bahwa secara potensi lokal Kawasan berada diantara Kawasan wisata Koping dan wisata ziarah Tegalrejo, sehingga secara geografis Desa Purwosari dapat menjadi lokasi transit wisata terutama untuk wisata ziarah karena kesamaan masyarakat yang agamis. Luaran

dari kegiatan ini juga temuan bahwa Desa Purwosari memiliki potensi produk olahan Getuk, produk olahan ini menjadi komoditas unggulan home industri yang ada di Desa Purwosari yang bila dikaji secara mendalam berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi dan pemasaran lokal maupun keluar daerah. Pada pertemuan ini juga menghasilkan lokasi yang akan dikembangkan sebagai pusat kegiatan wisata kedepannya.



**Gambar 1.** Proses FGD bersama Tokoh Masyarakat dan Pemangku Daerah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Kegiatan berikutnya adalah survey lokasi, survey ini difokuskan kepada lokasi yang akan dikembangkan sebagai pusat kegiatan wisata kedepannya dan wawancara pada masyarakat sekitar. Adapun hasil luarannya adalah tergambarkannya potensi tapak secara spasial. Lokasi ini akan



**Gambar 2.** Proses Survey Pengambilan Foto Udara Kawasan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Pada kegiatan selanjutnya adalah fgd bersama masyarakat. Kegiatan fgd ini disampaikan ceramah hasil fgd sebelumnya dan survey lapangan, disampaikan juga pemahaman terkait tentang desa wisata. Hasil kegiatan ini merupakan diskusi dan masukan-masukan dari masyarakat yang akan menjadi dasar konsep pengembangan. Adapun masukan yang ada dari masyarakat adalah terkait potensi geografis yang berada di antara dua kawasan wisata, masyarakat memberikan saran untuk Desa Purwosari dapat menjadi transit wisata untuk kedua wisata tersebut terutama untuk wisata ziarah Tegalrejo karena nilai kegiatan islam yang sama dengan karakter masyarakat desa, sehingga lokasi yang dikembangkan sebagai lokasi pengembangan wisata harus dapat menampung transit kegiatan wisata ziarah baik konsumsi maupun oleh-oleh produk lokal ataupun oleh-oleh produk nuansa Islam, sehingga didapat bentuk aktivitas

menjadi dasar tapak lokasi yang akan didesign ilustrasi dalam pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi lokal dan hasil fgd bersama bersama tokoh masyarakat dan pemangku daerah dan fgd bersama masyarakat di kegiatan berikutnya.



**Gambar 3.** Hasil Foto Udara Kawasan  
Sumber : Google dan Olahan Penulis, 2020

wisata Pasar Syariah. Pasar Syariah menjadi masukan untuk ciri khas wisata, hal ini juga didukung Kehidupan religi yang ditopang dengan oleh jumlah pondok pesantren yang banyak dan wisata ziarah. Kegiatan FGD bersama masyarakat, juga ditemukan keluaran bahwa produk-produk lokal Getuk Trio yang ada di Desa Purwosari selama ini dikirim ke kawasan-kawasan wisata yang terkenal baik ke Borobudur maupun wisata-wisata di Kabupaten Semarang dan ke pusat-pusat oleh-oleh yang ada di perkotaan. Dengan kondisi ini jangkauan dampak yang berikan masih kecil, padahal untuk bahan baku sudah memberikan dampak yang baik karena menggunakan produk lokal dari desa hingga mendapat supply dari desa lainnya. Pengembangan Getuk Trio diharapkan menjadi salah satu produk oleh-oleh Desa Purwosari dan sebagai desa yang memproduksi produk maka ada arah pengembangan penjualan

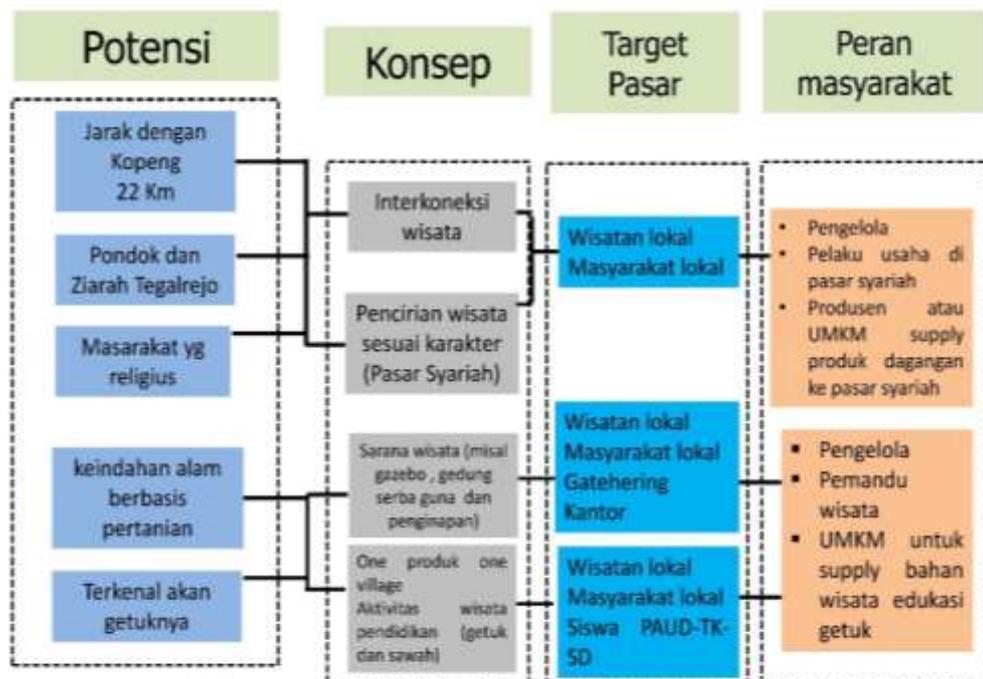
produk di lokasi wisata dan sebagai wisata pendidikan. Wisata pendidikan pembuatan getuk diharapkan dapat memperluas dampak keterlibatan masyarakat desa. Selain produk, potensi kegiatan wisata persawahan dan perkebunan juga dapat menjadi penunjang baik penunjang sebagai

view kawasan ataupun sebagai atraksi kegiatan wisata seperti wisata menanam padi dan berkebun. Dengan adanya aktivitas wisata pendidikan ini akan memperluas pasar wisata dan masyarakat yang terlibat di kegiatan wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



**Gambar 4.** FGD Bersama Masyarakat  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Dari hasil kegiatan FGD masyarakat, maka disusun grafik konsep untuk pengembangan wisata Desa Purwosari sebagai berikut:



Bagian dari *kawasan strategis pariwisata (KSP) B* yang diarahkan untuk pengembangan wisata alam, wisata budaya, desa wisata, wisata buatan, event budaya dan kuliner

**Gambar 5.** Grafik Konsep Pengembangan Wisata Desa Purwosari  
 Sumber : Hasil FGD, 2020

Dari gambar 5, dapat dirangkum bahwa konsep pengembangan berdasarkan 2 FGD yang ada adalah konsep interkoneksi wisata, pencirian wisata, sarana wisata dan pengembangan produk getuk untuk atraksi wisata. Kemudian grafik konsep

pengembangan wisata berdasarkan potensi Desa Purwosari seperti pada gambar 5, kemudian dilakukan ilustrasi gambar 3D dan animasi pada lokasi yang disepakati untuk pengembangan pusat kegiatan lokasi wisata seperti gambar berikut



**Gambar 6.** Ilustrasi Pengembangan Lokasi Pusat Wisata  
Sumber : Analisis Penulis, 2020

## KESIMPULAN

Potensi Desa Purwosari perlu ditingkatkan optimalisasikan secara maksimal agar dapat melibatkan sebanyak-banyak masyarakat sehingga dapat memberikan peningkatan pendapatan secara luas. Potensi wisata tidak hanya didukung oleh potensi lokal, namun juga didukung secara kebijakan pemerintah yang tertuang di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Magelang. Secara garis besar konsep pengembangan yang dihasilkan adalah konsep interkoneksi wisata, pencirian wisata, sarana wisata dan pengembangan produk getuk untuk atraksi wisata. Adapun konsep tersebut didukung dengan potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi geografis yaitu menjadi transit wisata Kopeng dan Wisata Ziarah

Tegalrejo, menjadi lokasi wisata pendidikan pengolahan Getuk Trio dan pertanian. Lokasi pusat pengembangan wisata dikembangkan dengan thema pasar Syariah, hal ini ditunjang dengan kebudayaan masyarakat dan sesuai dengan kondisi desa yang memiliki 20 pondok pesantren.

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan pemberdayaan ini adalah Pengabdian ini masih bersifat konsep perencanaan dengan dasar potensi dan partisipasi masyarakat bertujuan sebagai rujukan pengembangan wisata kedepannya. Sehingga kegiatan berikutnya masih diperlukan pendampingan keahlian masyarakat menuju masyarakat desa wisata sesuai dengan potensi dan konsep yang telah disusun. Terutama terkait keahlian

kemampuan di wisata Pendidikan dan di wisata pasar Syariah.

Rekomendasi lainnya adalah pemerintah dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah lain, dinas Pendidikan, dinas pariwisata dan maupun pihak wisata (travel perjalanan), untuk memasukan Desa

Purwosari sebagai paketing wisata kopeng ataupun wisata ziarah agar tercipta Desa Purwosari sebagai kawasan wisata transit. Selain itu juga dapat mempromosikan Desa Purwosari sebagai wisata edukasi dengan pasar PAUD, TK dan SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damiasih, D. (2014). Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Turi Sleman Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 8(2), 55-78.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Gartner, W.C., (2004). Rural tourism development in the USA. *International Journal of Tourism Research*, 6(3), pp.151-164.
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59-72.
- Pemerintahan Kabupaten Magelang (2019). Data Pondok Pesantren di Kabupaten Magelang. <https://www.magelangkab.go.id/imagenes/dokumen/dataponpes.pdf>
- Pike, S. (2005). Tourism destination branding complexity. *Journal of Product & Brand Management*.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.